

PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN

Carissa Kumalasari¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², I Wayan Suarjana³

^{1,2,3}*Falultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of internet financial reporting and the level of information disclosure on website toward shares transaction frequency. Samples of this study consist of 41 firms members of LQ 45 index in Indonesian Stock Exchange. Data analyze by using Regression analysis. The result of this study show that internet financial reporting and the level of information disclosure on website are both not significantly influence the shares transaction frequency.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet Financial Reporting (IFR) dan pengungkapann *website* sebenarnya tidak menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan. Hal ini dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dengan tujuan agar perkembangan bisnis perusahaan mereka dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan informasi yang diinginkan oleh para pengguna yang tentunya berkaitan dengan perusahaan tersebut. Beaver (1968) dalam Lai et al., (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama et al., (1969) menyatakan bahwa harga saham akan bergerak ketika suatu informasi yang dibutuhkan memasuki pasar. Ketika informasi baru masuk ke pasar investor akan bergerak cepat melakukan penyesuaian.

Lai et al., (2009) dalam Hargyantoro (2010) mengatakan bahwa pertengahan tahun 2000, *United State Securities and Exchange Commision* (SEC US) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua

informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkenaan dengan *Internet Financial Reporting* ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hargyantoro (2010) yang meneliti bagaimana pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Dengan mengambil sampel perusahaan yang tercatat di Kompas 100, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham di perusahaan yang tercatat di Kompas 100. Selain penelitian dari Hargyantoro, penelitian tentang *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi *website* ini juga dilakukan oleh Manullang et al., (2014). Penelitiannya dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil daripada penelitian ilmiah ini adalah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Penelitian ini ingin menindaklanjuti temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *internet financial reporting* dan pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan namun dengan mengambil sampel yang berbeda. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 sebagai sampel karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini dan data lebih representatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap

frekuensi perdagangan saham perusahaan?

3. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Menurutnya, suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila pasar tersebut dapat mengelola segala jenis informasi yang mereka miliki dengan benar dari seluruh informasi yang telah tersedia.

2.2 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (IDX Fact, 2009). Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.

Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor.

2.3 *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai et al., 2009). Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

- a. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format electronic paper.
- b. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
- c. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970).

Leftwich et al., (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang responsive sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap.

H1 : Praktek *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2.4.2 Antara tingkat pengungkapan informasi *website* dengan pergerakan harga saham perusahaan.

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai

transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh et al. (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Beberapa perusahaan yang profitable akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

H2 : Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi

perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (IDX Fact, 2013). Frekuensi saham juga berarti seberapa sering perusahaan tersebut melakukan transaksi perdagangan jual beli saham dalam waktu tertentu. Frekuensi Perdagangan Saham dalam penelitian ini diambil dari Publikasi LQ45 bulan Februari 2016.

3.1.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor.

Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga variabel ini dinyatakan sebagai variabel dummy. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai "0".

3.1.3 Tingkat Pengungkapan Informasi

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al. (2001) dalam Lai et al., (2009) yang dimodifikasi

dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *website* nya.

Selanjutnya juga menurut Ettredge et al. (2001) Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama 3 periode dari bulan Februari 2015 – Juli 2016. Indeks saham LQ45 yaitu 45 perusahaan yang memiliki saham paling likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indeks LQ45 menggunakan saham yang terpilih

berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) yang akan selalu berubah.

Penggunaan perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 BEI sebagai sampel karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini dan data lebih representatif. Teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling*.

3.3 Teknik Analisis

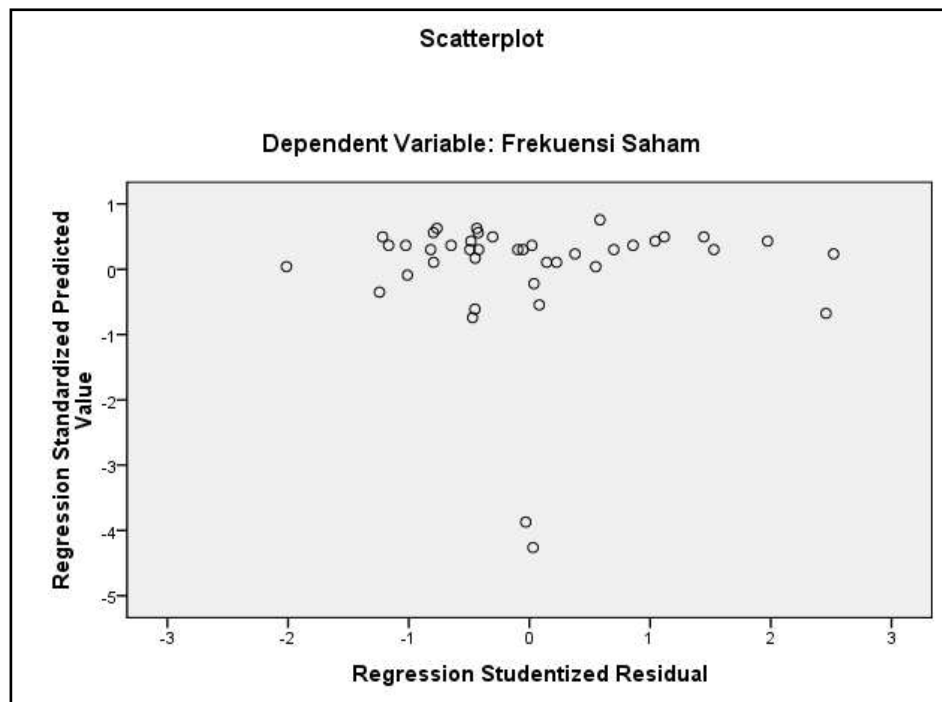
Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam penelitian ini dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan *Informasi Website* sedangkan variabel terikatnya adalah frekuensi perdagangan saham. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,514 yang berarti data berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Scatterplot



Pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatterplot terlihat bahwa penyebaran data tidak membentuk suatu pola yang jelas. Titik-titik penyebaran datanya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* serta variabel terikat frekuensi perdagangan saham perusahaan bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Daerah Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0	1,44927	2,415	2,55073	4
	1,54895	2,45105		

Berdasarkan hasil pengujian durbin-watson yang diperoleh sebesar 2,415. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas bawah (dL) = 1,44927 dan

batas atas (dU) = 1,54895. Kesimpulannya, $du < d < 4-du$ = $1,54895 < 2,415 < 2,45105$ sehingga dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
IFR	.479	2.089
INFO	.479	2.089

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel bebas mempunyai nilai *VIF* di bawah 10 dan memiliki *tolerance* di atas 0,1.

4.2 Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan, IFR berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Agustus 2014-Januari 2016. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,783 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa IFR tidak menjadi pertimbangan dalam transaksi saham sehingga tidak mempengaruhi frekuensi perdagangan saham suatu perusahaan. Penyebab hipotesis pertama ditolak disebabkan karena hampir semua perusahaan di Indonesia sudah melakukan praktik IFR sehingga tidak lagi menjadi faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

4.3 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Frekuensi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan, tingkat pengungkapan informasi *website* (INFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Agustus 2014-Januari 2016. Tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan informasi pada *website* tidak mempengaruhi frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama Agustus 2014-Januari 2016 atau dengan kata lain belum tentu perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi *website* tinggi memiliki frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapan informasinya lebih rendah. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,796 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05.

Hipotesis kedua ditolak dapat disebabkan karena investor dalam membeli saham tidak mengindahkan laporan keuangan dan informasi yang diungkap perusahaan melalui *website*, investor dapat saja hanya melihat trend harga saham secara historis atau mengakses informasi dari

situs yang menyajikan perkembangan kinerja keuangan serta informasi keuangan perusahaan seperti www.idx.co.id atau www.finance.yahoo.com. Selain itu dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan investor dengan mencermati gelagat dari investor lain yang memiliki informasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Secara parsial tingkat pengungkapan informasi *website* (INFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Periode dan sampel pengamatan sebaiknya diperluas, agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedakan jenis informasi yang dipublikasikan di *website*

perusahaan apakah *good news* atau *bad news* sehingga reaksi yang terjadi dapat diteliti lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Abdelsalam, O.H., S. M., Bryant, dan D. L. Street. 2007. "An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided b London- Listed Companies". *Journal of International Accounting Research*, Vol. 6, No.2, hal. 1-33.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.
- Ball, R and P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research (autumn)*: 159-178.
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Easley, E., Hvidkjaer, S., and O'Hara, M. 2002. "Is information Risk a Determinant of Asset

- Returns?". *Journal of Finance*. 57: 2185- 2221.
- Easley, E. and O'Hara, M. 2004. "Information and the Cost of Capital". *Journal of Finance*. No. 59. 1553- 1584.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites". *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357- 369.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. 1969. "The Adjustment of Stock Prices to New Information". *International Economic Review* 10 (1):1-21.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. "Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam website Perusahaan". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hargyantoro, Febriyan. 2010. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. SPSS. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gumantri, Tatang Ary dan Utami, Elok Sri. 2002. "Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 54 – 68.
- Internet World Stats.N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". [Http://www.internetworldstats.com/stats](http://www.internetworldstats.com/stats). Diakses tanggal 5 Mei 2016.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. 2002. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices".
- Leftwich, R. W., Watts, R. L., Zimmerman, J. L. 1981. "Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting". *Journal of Accounting Research* 19 (supplement): 50- 77.
- Prasasti, Kadek Arin., Adiputra, I Made Pradana., Dharmawan, Nyoman Ari Surya, 2014. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)". Universitas Pendidikan Ganesha
- Sari, Indah Permata, 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perbankan di Indonesia". Fakultas

Ekonomi Universitas
Diponegoro.

Standar Akuntansi Keuangan No.1
tahun 2013.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian
Bisnis. Penerbit Alfabeta,
Bandung. Surtanto, Bambang.
2006. "Pengaruh Besaran,
Profitabilitas, Pemilikan Saham
oleh Publik, dan Kelompok
Industri terhadap Tingkat
Pengungkapan Informasi
Keuangan dalam Website
Perusahaan". Jurnal Akuntansi
dan Keuangan, vol. 5, No.1, hal
1- 27.